

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syeikh Az-Zarnuji dalam pembukaan kitab ta'lim muta'allim memaparkan kekhawatirannya dengan kondisi murid dizamannya, mereka tidak bisa mencapai kenikmatan menuntut ilmu, hal ini disebabkan karena kurangnya adab selama menuntut ilmu. Peserta didik atau murid tidak mau menyampaikan ilmu yang telah dia dapat dan cenderung mencari dunia atau harta.¹

Permasalahan yang ada pada zaman Syeikh Az-Zarnuji juga terjadi dimasa sekarang. Seiring berjalannya waktu dan kecanggihan teknologi, anak-anak zaman sekarang lebih terfokus pada segenggam alat pintar yang di sebut ponsel, dan belajar bukan menjadi prioritas lagi. Orang tua kesulitan mengontrol sikap dan adab anak yang sudah di rusak oleh kecanggihan teknologi, banyak perilaku dan perkataan yang kurang pantas dapat dengan mudah di akses oleh anak-anak, yang berakibat pada cepatnya perilaku dan adab buruk menyebar dan di contoh oleh anak-anak,² selain itu faktor lingkungan juga sangat mempegaruhi, teman-teman sepermainan yang tidak semua sepantaran dan lebih tua akan sangat mudah menularkan perilaku dan perkataan buruk, karena yang lebih tua

¹ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus: Menara Kudus, 2007).

² Ince Prabu Setiawan Bakar, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Inpres Tamalanrea II Makassar', *Algazali International Journal Of Educational Research*, 3.1 (2020), 39-46 <<https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/572>>.

atau lebih kuat umumnya ditakuti dan diikuti, jika teman yang lebih tua mengucapkan atau melakukan suatu hal yang tidak beradab, maka akan mudah ditiru dan dicontoh karena anak akan menganggap hal yang dilakukan teman yang lebih tua adalah hal biasa.³

Patuh terhadap guru adalah hal utama seorang peserta didik atau murid, karena ilmu adalah cahaya yang bisa didapat dengan sikap rendah hati dan *tawadhu*.⁴ Zaman dulu murid masih memiliki tingkat sopan santun yang tinggi, terutama kepada guru, orang tua dan teman, murid zaman dulu menaruh hormat yang seharusnya. Seorang anak penuntut ilmu, sudah pasti memiliki adab yang baik, karena dididik oleh guru atau kyai yang sangat memperhatikan adab seperti menunduk saat lewat di depan guru, tidak meninggikan suara dan patuh terhadap perintah guru, itu semua merupakan karakter atau adab murid zaman dulu, sehingga tidak heran, dengan pembiasaan dan kebiasaan seperti itu, mampu menghasilkan manusia yang beradab dan beradab baik.

Permasalahan adab, memerlukan solusi yang tepat dan bijak, karena itu menyangkut adab murid yang akan menjadi pembawaanya selama dia hidup. Oleh karena itu dibutuhkan sumber nilai-nilai adab murid yang tepat pula, supaya pendidikan adab dapat berhasil membentuk adab murid menjadi manusia yang berakhlak baik, beradab dan berbudi luhur. Kitab ta'limul muta'allim adalah solusi pendidikan adab bagi murid,

³ Atik Latifah, 'Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini', *JAPRA; Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3.2 (2020), 101–12.

⁴ Dadang Ahmad Sujatnika, 'Etika Mencari Ilmu Dalam Prespektif Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani', *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2.1 (2021), 13 <<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i1.64>>.

karena kitab ini sudah terbukti mampu mengawal dan membina adab santri pesantren di hampir seluruh Indonesia. Kitab Ta'limul muta'allim sangat ketat dalam mengatur adab, sopan satun dan adab seorang murid. Mulai dari bagaimana cara lewat di depan guru, cara mendengarkan penjelasan guru, sampai izin ke belakang saat guru menerangkan pelajaran juga di atur dalam kitab karangan Syeikh Az-Zarnuji tersebut. Sehingga tidak heran bahwa murid-murid zaman dulu, khususnya di lingkungan pesantren sangat mengedepankan adab yang baik dalam proses pembelajaran maupun pasca pembelajaran.⁵

Kitab Ta'limul muta'allim ditulis Syeikh Az-Zarnuji pada abad 7 H, dan meskipun begitu isi dari kitab ini tampak sistematis dan terstruktur dari segi pembahasan dan penguraian materinya. Kitab ini ditulis dengan 13 fasal atau bab yang menjabarkan metode dan nilai-nilai adab seorang murid. Saat ini pendidikan adab sedang di dengungkan lagi, bahkan di kurikulum kita ada kurikulum pengembangan adab yang lebih intensif lagi, namun itu semua hanya untuk memenuhi hitam diatas putih, hanya sekedar mencari nilai di atas kertas ijazah tanpa di perhatikan bahwa praktik dari penanaman nilai-nilai adab itu harus menjadi pembawaan anak dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Menelaah dan menerapkan pendidikan adab penuntut ilmu khas murid-murid terdahulu yang sesuai kitab Ta'limul muta'allim adalah oase

⁵ Muhamad Agus Sidiq Ag, 'Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim Di Mts Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kec. Gregeed Kab. Cirebon', *Pendidikan Agama Islam*, 2019.

⁶ Pipit Widiatmaka, 'Kendala Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13.2 (2016), 188–98 <<https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>>.

di tengah padang gurun pendidikan era modern ini. Anak seusia sekolah dasar, belum waktunya terfokus pada persaingan nilai matematika dan IPA, anak usia sekolah dasar adalah masa untuk membangun pondasi yang akan dia bawa sepanjang hayat, jika dia dapat nilai 90 ulangan harian matematika, itu tidak akan dia gunakan dalam setiap jengkal perjalanan hidupnya nanti, tapi jika pendidikan adab yang di kokohkan, maka itulah yang akan menjadi *rule of life* di kehidupannya, adab yang baik, sopan santun, patuh pada yang tua khususnya orang tua dan guru, menyayangi yang muda dan rendah hati.⁷ Selain sopan santun atau adab, masih ada banyak lagi adab yang seyogyanya dimiliki murid khususnya sekolah dasar. Tabah, tekun, dapat mengatur ilmu dan lain sebagainya.

Imam Ahmad Taufiq menemukan relevansi sebelas nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam kitab Ta'limul muta'allim dengan pendidikan adab di Indonesia saat ini. 11 nilai-nilai tersebut adalah: memiliki niat yang baik, musyawarah, rasa hormat serta tawadhu', sabar dan tabah, kerja keras, menyantuni diri, bercita-cita tinggi, wara' dan sederhana, saling menasihati, istifadzah dan tawakkal.⁸ 11 adab yang di bedah Imam Ahmad Taufiq dalam penelitiannya cukup rinci dan menyeluruh, sehingga memberikan gambaran kepada peneliti tentang kandungan yang ada dalam kitab ta'limul muta'allim. Referensi ini akan berguna pada penelitian ini dikarenakan isi yang akan diambil dari buku ta'limul muta'allim sama

⁷ Ade Wiliyah Miftah Nurul Annisa, 'Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintangpentingnya> Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Das', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.1 (2020), 35–48.

⁸ Imam Ahmad Taufiq, '*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia*' (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

dengan apa penelitian ini, mungkin ada beberapa tambahan ataupun pengurangan dimana itu wajar mengingat arah dari penelitian ini lebih spesifik daripada penelitian sebelumnya, yaitu menarik relevansi nilai-nilai adab murid murid dalam kitab ta'limul muta'allim ke dalam pendidikan karakter disekolah dasar.

Relevansi pendidikan adab murid dalam kitab ta'limul muta'allim meliputi: nilai pendidikan akhlak kepada Allah swt, nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dan nilai pendidikan akhlak terhadap sesama. Penelitian ini menjelaskan hakikat dari pendidikan adab murid, yaitu untuk menumbuh kembangkan adab baik dalam diri individu dan mengurangi bahkan membuang adab tidak beradab, sehingga dengan adab yang baik ini menjadi alat untuk berhubungan dan berinteraksi dengan objek diluar individu tersebut saat dalam masa menuntut ilmu.⁹ Murid usia SD atau MI adalah usia murid yang paling butuh hakikat adab dan karakter, dimana murid SD atau MI memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sedangkan adab baik umumnya akan sulit dilakukan oleh anak jika dia tidak mendapat alasan yang rasional menurut dia. Meskipun hakikat ini berat, namun lebih baik daripada menceritakan kebohongan pada anak atau bahkan sekedar ancaman jika tidak bisa menunjukkan adab baik. Dari dua penelitian diatas, sudah cukup merepresentasikan isi dan kelebihan dari kitab ta'limul muta'allim, namun penelitian tersebut masih dalam lingkup pendidikan umum dalam mengupas nilai-nilai pendidikan akhlak/ adab dalam kitab ta'limul muta'allim. Pada penelitian kali ini, peneliti ingin menarik

⁹ Rinja Efendi and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Penerbit Qiara Media, 2022).

relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab ta'limul muta'allim khusus pada pendidikan karakter di sekolah dasar, sehingga penelitian ini lebih spesifik daripada penelitian sebelumnya.

Pemikiran Syeikh Az-Zaruji dalam kitab ta'limul muta'allim tentang adab murid dimaksudkan agar seorang penuntut ilmu mencapai kenikmatan ilmu, yaitu memperoleh ilmu yang bermanfaat, berguna untuk dirinya, orang lain, berguna untuk agamanya dan di ridhai Allah swt. Kajian kitab ini bermaksud menjelaskan pemikiran Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji tentang adab bagi murid dan relevansinya bagi pendidikan karakter disekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, fokus penelitian yang akan saya teliti adalah:

1. Apa adab murid dalam kitab ta'limul muta'allim karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji?
2. Bagaimana relevansi adab murid dalam kitab ta'limul muta'allim karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji bagi pendidikan karakter di sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adab murid dalam kitab ta'limul muta'allim karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji?

2. Untuk mengetahui relevansi adab murid dalam kitab ta'limul muta'allim karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji bagi pendidikan karakter di sekolah dasar?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Adab murid Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar adalah:

1. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
 - a. Menambah kuantitas perbendaharaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo Fakultas Agama Islam
 - b. Sebagai referensi bagi Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan bagi mahasiswa yang akan mengembangkan lebih lanjut penelitian ini
2. Manfaat bagi pembaca
 - a. Memberikan referensi, masukan dan solusi bagi pegiat pendidikan, pimpinan lembaga pendidikan dan tim manajemen lembaga pendidikan yang akan memberikan pendidikan adab kepada murid yang khas pondok pesantren dimana mengedepankan karakter baik dalam proses pendidikan
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi masa depan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan karakter di sekolah dasar

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah sebuah deskripsi atau uraian dari *literature* yang sesuai dan relevan dengan topik yang sedang dikaji. Kajian pustaka

disebut juga kajian literatur.¹⁰ Kajian pustaka ini memaparkan data berupa pembahasan tentang topik penelitian dari berbagai literatur yang telah ada. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kerangka teori yang digunakan dapat dipertanggung jawaban dengan referensi literatur yang telah ada, juga untuk menghindari kesamaan hasil temuan dari literatur yang telah ada sebelumnya. Berikut beberapa karya literatur yang relevan dengan topik penelitian ini:

1. Buku berjudul “Syarah Ta’lim Al-Muta’allim Panduan Etika Dan Metode Dalam Menuntut Ilmu”, buku karya Syaikh Ibrahim bin Isma’il ini mengurai penjelasan per-kata dari Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji di dalam kitab ta’lim muta’allim. Penjelasan yang di paparkan Syaikh Ibrahim bin Isma’il ini menyangkut penjelasan pemilihan kata yang digunakan oleh Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab ta’lim muta’allim, untuk kemudian dijelaskan maksud yang ingin disampaikan oleh Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji dalam setiap petuah dan sya’ir yang beliau tuliskan. Karena terkadang apa yang disampaikan oleh Syaikh Az-Zarnuji berupa kiasan dan perumpamaan, khas seorang ‘alim penulis kitab. Buku ini juga mencantumkan derajat hadits yang dipakai Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji, juga menjelaskan secara singkat biografi para guru Syaikh Az-Zarnuji yang perkataannya di nukil dalam kitab ta’lim muta’allim.¹¹

¹⁰ Muannif Ridwan and others, ‘Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah’, *Jurnal Masohi*, 2.1 (2021), 42–51.

¹¹ Syaikh Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta’lim Al-Muta’allim Panduan Etika Dan Metode Dalam Menuntut Ilmu*, iv (Sukoharjo: zam-zam, 2020).

2. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam karya Muhammad Zamhari dan Ulfa Masamah yang berjudul “Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern” menemukan tiga metode dalam kitab ta’lim muta’allim yang penting dilakukan penuntut ilmu dalam pembentukan adab. Tiga metode dalam kitab ta’lim muta’allim menurut Muhammad Zamhari dan Ulfa Masamah adalah; metode pemberian nasihat (ilqa’ al-nasihah) dan kasih sayang, metode *mudzakah*, *munadharah* dan *muthaharah* dan metode pembentukan mental jiwa. Ketiga metode dalam kitab ta’lim muta’allim ini relevan dan cocok dengan pendidikan adab dunia pendidikan modern.¹²
3. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam karya Acip dan Khairunnisa yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Az-Zarnuji” menemukan 7 pendidikan kahlak bagi pelajar perspektif Az-Zarnuji dalam kitab ta’lim muta’allim, yaitu; (1) akhlak penuntut ilmu kepada Allah swt, (2) Akhlak penuntut ilmu kepada diri sendiri, (3). Akhlak penuntut ilmu terhadap guru, (4). Akhlak penuntut ilmu kepada orang tua, (5). Akhlak penuntut ilmu kepada teman, (6). Akhlak penuntut ilmu terhadap ilmu, (7). Akhlak penuntut ilmu ketika menuntut ilmu¹³.

¹² Muhammad Zamhari and Ulfa Masamah, ‘Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern’, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11.2 (2017), 421–42.

¹³ Acip Acip, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Az-Zarnuji:(Studi Atas Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Tharîq At-Ta’allum)’, *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2022), 17–39.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah jalan atau cara yang digunakan untuk mengolah, mencari, mengorek, membahas dan menggali data dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan *problem solving* atau pemecahan masalah.¹⁴ Untuk memudahkan penelitian studi pustaka ini, peneliti atau penyusun menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*) dan bersifat kualitatif. Studi pustaka merupakan penelitian dengan teknik mengumpulkan informasi dan data dengan menilik dari berbagai macam karya ilmiah dalam kepustakaan.¹⁵

Studi pustaka adalah penelitian yang berguna untuk mengetahui karya ilmiah dari sebuah dokumen atau tulisan literature lain yang dikemukakan oleh para cendekiawan dan ilmuwan di bidangnya masing-masing dari dulu sampai sekarang. Kemudian metode ini peneliti lakukan untuk meneliti nilai-nilai adab murid dalam kitab ta'lim muta'allim yang cocok dan relevan bagi pendidikan karakter di sekolah dasar, tentu saja selain kitab utama yaitu ta'lim muta'allim masih ditunjang dengan sumber-sumber ilmiah lain seperti jurnal, buku, artikel dan lain-lain.

¹⁴ M Si Karmanis and Karjono ST, *Metode Penelitian* (CV. Pilar Nusantara, 2020).

¹⁵ Karmanis and ST.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian saya ini adalah pendekatan filosofi. Pendekatan filosofi ini digunakan untuk mengkaji lebih mendalam tentang nilai-nilai adab murid dalam kitab ta'limul muta'allim bagi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Peneliti mengkaji permasalahan ini secara logis rasioanal dengan perenungan, pemikiran dan penalaran dengan penuh kehati-hatian menggunakan pola fikir filsafat agar sistematis dan mempertimbangkan aspek ilmiah daripada aspek rasa,¹⁶ ini dilakukan karena penelitian ini merupakan andil dari bentuk analisa tekstual, yang mempunyai orientasi mengupayakan pemikiran membangun pada sebuah konsep yang menata dengan tepat atau memformulasikan sebuah ide pemikiran melalui beberapa langkah penafsiran terhadap karya ilmiah yang berjudul ta'limul muta'allim

2. Sumber Data Penelitian

Data adalah tulisan atau catatan sekumpulan fakta.¹⁷ Dalam ranah ilmiah fakta dihimpun menjadi sebuah data. Data yang berasal dari fakta itu kemudian dioalah dengan menggunakan metode tertentu

¹⁶ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Prenada Media, 2020).

¹⁷ Yulia Darnita, Khairunnisyah Khairunnisyah, and Husni Mubarak, 'Kompresi Data Teks Dengan Menggunakan Algoritma Sequitur', *Sistemasi*, 8.1 (2019), 104 <<https://doi.org/10.32520/stmsi.v8i1.429>>.

sehingga dapat diutarakan dan dibaca dengan tepat dan jelas sehingga mudah dimengerti oleh orang lain.¹⁸

Penelitian ini merupakan studi pustaka yang bersifat kualitatif maka objek dari materi penelitian ini merupakan kepustakaan yaitu kitab ta'limul muta'allim baik teks asli berbahasa arab maupun terjemahan bahasa Indonesia, namun karena keterbatasan peneliti maka studi pustaka ini lebih banyak dengan terjemahan kitab ta'limul muta'allim

Sumber data di dalam penelitian studi pustaka ini di bagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang utama yang menjadi obyek penelitian dan menjadi judul dari penelitian ini. Sumber data primer dari penelitian studi pustaka ini adalah karya Syaikh Az Zarnuji yaitu kitab Ta'limul muta'allim Thariqat lit Ta'allum.
- b. Data sekunder, adalah sumber data pendukung dari data utama, dan berfungsi untuk menguatkan dan pelengkap data utama. Data sekunder dari penelitian ini di ambil dari buku yang berjudul "Terjemah Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan" karya Aliy As'ad, buku yang berjudul "Syarah Ta'lim Muta'allim Sebuah Panduan Bagi Para Penuntut Ilmu" karya Syaikh Ibrahim bin Isma'il. Sumber juga berasal dari jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang tentu kesemuanya relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

¹⁸ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bernama studi pustaka dimana dalam pengumpulan data yang akan menjadi pembahasan diperoleh dari karya-karya tulisan dan berbagai literature. Tidak hanya sebatas pada buku, juga jurnal, majalah skripsi atau penelitian terdahulu dan lain-lain. tapi juga metode pengumpulan dan pemilihan data tersebut menggunakan metode dokumentasi di mana harus benar data tersebut relevan dengan penelitian ini.¹⁹ Data yang diambil hanya data kongkrit dan ilmiah, bukan sekedar omongan yang tanpa bukti dan kejelasan. Penekanan dalam studi pustaka ini adalah menelaah dan selanjutnya mengambil makalah dari Az Zarnuji tentang pendidikan adab bagi para penuntut ilmu, sehingga dapat menjadi pedoman penuntut ilmu zaman modern.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses analisis pada data-data yang sudah diperoleh dari sebuah penelitian. Studi pustaka ini bersifat kualitatif karena data yang diperoleh berupa data deskripsi atau biasa disebut analisis isi. Analisis isi atau *content analysis* merupakan teknik penelitian untuk membuat formula atau rumusan yang terdiri dari kesimpulan-kesimpulan dengan identifikasi adab spesifik pada pesan secara objektif dan sistematis.²⁰

Metode ini dipakai untuk mengungkapkan maksud dan isi dari sebuah buku yang menggambarkan latar belakang penulis dan

¹⁹ Nurul Hayati, 'Analisis Sitiran Sebagai Alat Evaluasi Koleksi Perpustakaan', 2016.

²⁰ Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80.

latar tempat dan suasana sana penulis membuat karyanya. Karena situasi dan kondisi yang dialami seorang penulis dapat menimbulkan keresahan yang akhirnya menghasilkan karya, termasuk kitab ta'limul muta'allim yang timbul dari keresahan Syeikh Az Zarnuji.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Konsep dari penelitian ini adalah penguraian Adab Murid Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.

Agar mendapat gambaran gamblang tentang telaah kitab ini, peneliti akan menjabarkan beberapa kata kunci dalam telaah kitab ini:

a. Pendidikan Adab Murid

Pendidikan berasal dari kata didik ditambah awalan "pe" dan ditambah akhiran "an", kata didik berarti memberi latihan dan memelihara disertai tuntunan mengenai akhlak.²¹ Adab berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti; halusny budi pekerti, kesopanan dan keramahan. Adab itu diamalkan dan bukan sebatas pengetahuan tanpa pengamalan.²²

b. Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim Thoriqot lit-Ta'allum adalah mahakarya dari Syeikh Burhanuddin Az Zarnuji untuk penuntut ilmu. Kitab ini banyak diajarkan di pondok- pondok seluruh

²¹ Hanafi, Hanafi. "Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam." *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 4.1 (2017): 59-78.

²² toha Machsun, 'Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan', *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6.2 (2016), 102–13.

Indonesia. Terdiri dari 13 bab atau fasal. Kitab ini berisi kiat-kiat menjadi seorang penuntut ilmu yang benar dan bermanfaat.

c. Sekolah Dasar

Murid di sekolah dasar adalah anak yang memiliki rentang usia 6 samapi 13 tahun. Murid sekolah dasar masih dalam proses tumbuh kembang yang intens, maka dari itu sangat diperlukan penanganan khusus. Murid di sekolah dasar adalah usia dimana anak aktif menirukan apa yang dilihat dan didengar dari lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan bermain dan lingkungan sekolah.²³

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini berjudul Adab Murid Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji Bagi Pendidikan Karakter Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penghayatan atau pemahaman dan penanaman nilai-nilai adab dan pendidikan adab murid menurut kitab ta'limul muta'allim karya Syeikh Burhanuddin Az Zarnuji pada diri murid sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah

²³ Rima Trianingsih, 'Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3.2 (2016), 197 <<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>>.